

SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN UNIT USAHA BUMDES MELATI, DESA DARAMISTA, KECAMATAN LENTENG, KABUPATEN SUMENEP

Diterima:

06 Maret 2023

Revisi:

10 Maret 2023

Terbit:

13 Maret 2023

¹Tantria Oktaviana, ²Mokh. Rum

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Trunojoyo

^{1,2}Madura, Indonesia

E-mail: oktatantria09@gmail.com, rum@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

BUMDes Melati adalah BUMDes yang aktif di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep sejak tahun 2019. Namun, BUMDes tersebut belum mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) karena unit usaha yang dijalankan tidak sesuai potensi lokal desa dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal Desa Daramista, menentukan prioritas kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati, dan menentukan alternatif prioritas unit usaha BUMDes Melati. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima unit usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes yaitu fotokopi dan ATK, produksi air kemasan, jasa pemasaran ronce melati, wisata edukasi sapi lokal, dan penggemukan sapi potong. Prioritas kriteria pemilihan unit usaha BUMDes yaitu potensi lokal desa. Sub kriteria dominan dalam pemilihan unit usaha yaitu keuntungan yang diperoleh, banyak peminat dan menjadi kebutuhan warga, infrastruktur memadai, dan keterampilan SDM. Prioritas alternatif dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati yaitu jasa pemasaran ronce melati.

Kata Kunci: Analytical Hierarchy Process, BUMDes, Melati, Potensi Lokal Desa

ABSTRACT

The Melati BUMDes has been active in Daramista Village, Lenteng District, Sumenep Regency since 2019. However, this BUMDes has been unable to contribute to Village Original Income (PADes) because the operating business units do not correspond to the village local potential and community needs. This study aimed to identify the local potential of Daramista Village, determine priority criteria and sub-criteria in selecting Melati BUMDes business units, and determine priority alternatives for Melati BUMDes business units. The descriptive qualitative analysis and the Analytical Hierarchy Process (AHP) were used as a method to analyze the data. The study showed that five business units can be developed by BUMDes: photocopying and office stationery, packaged drinking water production, jasmine bridal headpiece marketing service, local cattle educational tour, and beef cattle fattening. The priority criteria for selecting BUMDes business unit is village local potential. The sub-criteria in the selection of business units are profits, a large number of enthusiasts and people's needs, adequate infrastructure, and human resource skills. The priority alternative for selecting BUMDes business unit is the jasmine bridal headpiece marketing service.

Keyword: Analytical Hierarchy Process, Jasmine, Village Local Potential, Village-Owned Enterprises (BUMDes)

PENDAHULUAN

Pemerintah terus melakukan dorongan kepada desa agar mandiri dalam hal pembiayaan pembangunan melalui pemanfaatan potensi desa sebagai sumber pendapatan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu mewajibkan desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak perekonomian desa (Pradana & Fitriyanti, 2019). Peraturan yang mendasari pendirian BUMDes yaitu Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes sebagai upaya peningkatan perekonomian desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes menjelaskan bahwa tujuan pendirian BUMDes yaitu untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Upaya dalam mengimplementasikan pendirian BUMDes dilakukan dengan mengoptimalkan potensi desa dan kegiatan ekonomi yang telah berjalan serta dikelola oleh desa (Adawiyah, 2018).

Pembangunan BUMDes di Provinsi Jawa Timur telah dikembangkan sejak diberlakukannya peraturan tentang BUMDes. Hampir setiap kabupaten di Jawa Timur telah membentuk dan menjalankan BUMDes sebagai penunjang perekonomian desa. Dibuktikan pada tahun 2020 pembentukan BUMDes di Pulau Madura sebanyak 854 unit yang terbagi dalam beberapa kabupaten/kota (DPMD Provinsi Jawa Timur, 2021). Salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki BUMDes terbanyak urutan kedua dengan jumlah 272 unit pada tahun 2020 yaitu Kabupaten Sumenep (DPMD Provinsi Jawa Timur, 2021). Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah BUMDes di Kabupaten Sumenep sebanyak 310 unit dengan jumlah BUMDes yang aktif 125 unit dan BUMDes yang dibina 209 unit (Dinas Kominfo Kabupaten Sumenep, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Sumenep selalu mengupayakan pembentukan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Desa Daramista adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki BUMDes yang masih tetap aktif hingga saat ini yaitu BUMDes Melati. BUMDes Melati berdiri sejak tahun 2019 dan bergerak di bidang peternakan dengan satu unit usaha yaitu penggemukan sapi potong. Hadirnya BUMDes Melati diantara masyarakat berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*) dengan menjual sapi jenis *limosin* ke pasar dan masyarakat desa. Namun, selama unit usaha tersebut mulai beroperasi dari tahun 2019 hingga 2022 belum mampu memberikan kontribusi terhadap PADes sebagai penunjang perekonomian masyarakat desa. Dibuktikan dengan PADes Desa Daramista tahun 2020-2022 berturut-turut sebesar Rp20.000.000,00 yang bersumber dari tanah kas desa (Pemerintah Desa Daramista, 2022).

Penyebab BUMDes Melati tidak berkontribusi terhadap PADes karena unit usaha yang dijalankan tidak sesuai potensi lokal desa dan bukan kebutuhan utama masyarakat, sehingga keuntungan yang diperoleh hanya mampu digunakan untuk menggaji pengelola BUMDes. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2020), Siahaan & Vuspitasari (2020), dan Tahe & Raraga (2021) menunjukkan bahwa penyebab BUMDes tidak berkontribusi bagi PADes atau perekonomian desa karena pemilihan unit usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan potensi sumber daya lokal desa. Kondisi BUMDes Melati berbanding terbalik dengan BUMDes Aldus di Desa Lenganeng, Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Sangihe yang berhasil dan cukup efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan beroperasinya semua unit usaha (Sasauw et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan identifikasi potensi lokal desa dan sistem pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes berdasarkan pertimbangan para ahli.

Sistem pengambilan keputusan atau yang disebut sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur (Jumarlis, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Thomas L. Saaty dalam buku Pribadi et al. (2020) merupakan model pendukung keputusan yang mampu memecahkan masalah multi kriteria kompleks menjadi sebuah hierarki. AHP juga dapat digunakan untuk melakukan perbandingan berpasangan dari kriteria-kriteria tertentu dalam mengambil keputusan (Nazizah et al., 2020). Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan untuk membuat perankingan unit usaha yang dapat dijadikan alternatif unit usaha bagi BUMDes Melati.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi potensi lokal Desa Daramista sebagai acuan dalam pemilihan unit usaha; (2) menentukan prioritas kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati; (3) menentukan alternatif prioritas unit usaha BUMDes Melati. Manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) membantu BUMDes Melati dalam mengidentifikasi potensi lokal Desa Daramista; (2) membantu menentukan prioritas kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati; (3) membantu menentukan prioritas alternatif unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal serta kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep pada bulan September sampai dengan November 2022. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa BUMDes Melati hanya memiliki satu unit usaha yaitu penggemukan sapi potong yang belum mampu berkontribusi terhadap PADes. Selain itu, Desa Daramista memiliki berbagai potensi unggulan yang dapat dikembangkan sebagai alternatif unit usaha bagi BUMDes Melati.

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi potensi lokal Desa Daramista sebagai acuan dalam memilih unit usaha. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan prioritas kriteria, sub kriteria, dan alternatif unit usaha BUMDes Melati menggunakan metode AHP melalui perbandingan secara numerik serta penilaian untuk menentukan solusi permasalahan.

Sumber Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Kegiatan observasi digunakan untuk mengkaji kondisi desa terkait potensi desa yang dimiliki. Sedangkan wawancara dan pengisian kuesioner digunakan untuk memberikan penilaian terhadap matriks perbandingan berpasangan dalam pemilihan unit usaha BUMDes.

Penentuan Responden. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memiliki kemampuan terhadap kegiatan BUMDes dan dipandang sebagai ahli (*expert*). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 5 yang terdiri dari Konsultan BUMDes dari bumdes.id, Pendamping BUMDes Melati dari Kecamatan Lenteng, Akademisi dari Universitas Trunojoyo Madura, Kepala Desa Daramista, dan Ketua BUMDes Melati.

Metode Analisis Data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi potensi lokal Desa Daramista sebagai acuan dalam memilih unit usaha. Sedangkan, metode analisis data AHP digunakan untuk menentukan prioritas kriteria, sub kriteria, dan alternatif unit usaha BUMDes Melati melalui perbandingan secara numerik serta penilaian dalam menentukan solusi permasalahan. AHP digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dari multi kriteria berdasarkan dugaan dan persepsi para ahli dengan tetap memperhatikan nilai konsistensi (Nuraini & Atmaja, 2019). Analisis data AHP diolah menggunakan *software Expert Choice 11* yang mampu menggabungkan hasil perbandingan dengan jumlah responden lebih dari satu. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menggabungkan hasil penilaian berpasangan individu menjadi suatu nilai melalui fitur *average* (rata-rata). Selain itu, dalam aplikasi ini dapat melakukan analisis sensitivitas yang terdapat pada *icon Sensitivity Analysis*. Menurut Kadarsyah Suryadi dan Ali Ramdhani tahun 1998 dalam buku Supriadi et al. (2018) langkah-langkah dalam analisis AHP yaitu:

1. Mendefinisikan Permasalahan dan Menentukan Solusi

Penelitian ini mengkaji permasalahan terkait pemilihan unit usaha BUMDes Melati dan solusi yang diberikan berupa alternatif unit usaha.

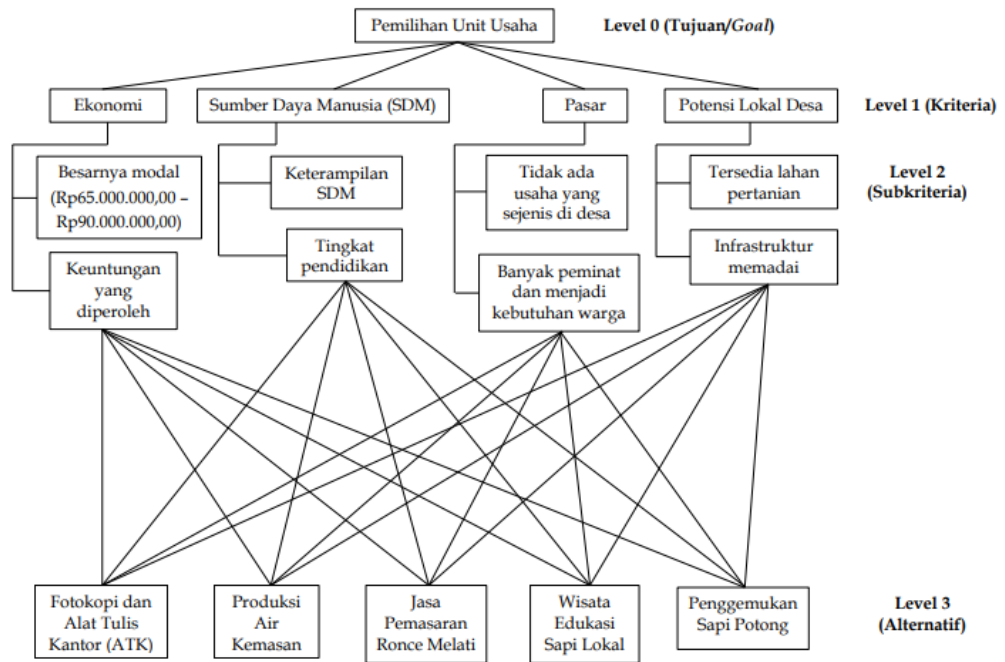
2. Menentukan Kriteria, Sub Kriteria, Alternatif, dan Model Hierarki

Permasalahan terkait pemilihan unit usaha BUMDes Melati disusun dalam tiga level hierarki yaitu level nol (0) adalah tujuan (*goal*), level satu (1) adalah kriteria dalam pemilihan unit usaha, level dua (2) adalah sub kriteria, sedangkan level tiga (3) adalah alternatif unit usaha yang dapat dijadikan rekomendasi bagi BUMDes Melati. Berdasarkan kajian literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu dan analisis kondisi lapang diperoleh kriteria serta sub kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes. Penentuan kriteria, sub kriteria, dan struktur hierarki dari pemilihan unit usaha BUMDes Melati disajikan pada Tabel 1 serta Gambar 1.

Tabel 1. Kriteria dan Sub Kriteria Pemilihan Unit Usaha

Kriteria	Sub Kriteria	Referensi
Ekonomi	a) Besarnya Modal (Rp65.000.000-Rp90.000.000,00)	(Hidayah et al., 2020)
	b) Keuntungan yang diperoleh	
Sumber Daya Manusia (SDM)	a) Keterampilan SDM	(Dewi & Windarto, 2019) dan (Ningsih et al., 2017)
	b) Tingkat pendidikan	
Pasar	c) Tidak ada usaha yang sejenis di desa	
Potensi Lokal Desa	a) Banyak peminat dan menjadi kebutuhan warga	(Jabid & Amiro, 2021)
	b) Tersedia lahan pertanian Infrastruktur memadai	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022



Gambar 1. Model Struktur Hierarki Pemilihan Unit Usaha

3. Melakukan Penyusunan Matriks Perbandingan Berpasangan
 Membuat matriks perbandingan berpasangan terkait kriteria, sub kriteria, dan alternatif dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati.
4. Penilaian Kriteria, Sub Kriteria, dan Alternatif Responden akan melakukan penilaian terhadap kriteria, sub kriteria, dan alternatif dengan mengisi matriks perbandingan berpasangan menggunakan bilangan yang menunjukkan tingkat kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya. Bilangan yang dimaksud yaitu skala preferensi 1 hingga 9. Skala 1 diberikan untuk elemen yang dibandingkan dengan dirinya sendiri atau menunjukkan level terendah. Sedangkan, level 9 adalah level tertinggi yang dapat membedakan intensitas kepentingan antar elemen. Skala perbandingan berpasangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua elemen memiliki kepentingan yang sama
3	Salah satu elemen menjadi sedikit lebih penting
5	Salah satu elemen lebih penting daripada elemen lainnya
7	Salah satu elemen sangat penting daripada elemen lainnya
9	Salah satu elemen mutlak/eskترم penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai antara dua elemen memiliki penilaian yang berdekatan

Sumber: (Laisouw et al., 2019)

5. Perhitungan Nilai Bobot dari Kriteria, Sub Kriteria, dan Alternatif
 Melakukan perhitungan nilai bobot dari setiap matriks perbandingan berpasangan dalam menentukan prioritas masing-masing elemen. Cara menghitung nilai bobot yaitu menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks. Kemudian membagi nilai kolom dengan total kolom yang bersangkutan agar mendapatkan normalisasi matriks. Dilanjut dengan

menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membagi dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.

6. Mengulangi Langkah 3, 4, 5, dan 6 untuk Seluruh Tingkat Hierarki

Melakukan pengulangan pada langkah 3, 4, 5, dan 6 untuk semua tingkat hierarki mulai dari kriteria, sub kriteria, dan alternatif.

7. Melakukan Pengujian dan Pemeriksaan Konsistensi Hierarki

Perhitungan CI dapat dilakukan menggunakan rumus berikut ini:

$$CI = (\lambda - n) / (n - 1)$$

Dimana **CI** adalah *Consistency Indeks*, λ merupakan nilai eigen atau rata-rata akhir pada bobot, dan **n** merupakan banyaknya kriteria yang digunakan. Selanjutnya menghitung nilai *Consistency Ratio* (CR). Berikut ini rumus CR:

$$CI = CR/RI$$

Dimana **CR** adalah rasio konsistensi, **CI** adalah indeks konsistensi, dan **RI** adalah nilai *ratio indeks*. Nilai RI disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Ratio Index* (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber: (Laisouw et al., 2019)

Konsistensi hierarki dan penilaian ahli dinyatakan memenuhi persyaratan apabila nilai CR $\leq 10\%$ (0,1). Apabila nilai CR $> 10\%$ (0,1), maka dilakukan perhitungan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Lokal Desa. Identifikasi potensi lokal desa dapat diketahui dengan mengkaji kondisi desa melalui pemetaan bentang. Sejalan dengan Jabid & Amiro (2021), menyatakan bahwa penentuan jenis usaha BUMDes dapat diketahui dengan melakukan analisis potensi dan permasalahan yang ada di desa melalui pengkajian kondisi desa atau disebut pemetaan bentang. Pemetaan bentang merupakan proses dalam mengelompokkan bidang-bidang yang sesuai dari hasil pengamatan terhadap segala sesuatu pada suatu wilayah. Kegiatan pemetaan bentang sangat penting dilakukan dalam pemilihan unit usaha BUMDes karena dapat digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di desa sebagai acuan dalam mendirikan unit usaha. Menurut Jabid & Amiro (2021) pemetaan bentang terbagi menjadi enam kelompok yaitu bentang alam, sosial dan budaya, ekonomi, teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Enam bentang tersebut perlu dipetakan agar BUMDes mampu menjalankan usaha yang efisien, efektif, dan berkelanjutan di masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi lapang di Desa Daramista diperoleh pemetaan bentang yang disajikan pada Tabel 4.

Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.
Journal Grafting. (2023), 13(1) 8-26

Tabel 4. Pemetaan Bentang Desa Daramista

No	Bentang	Keterangan
1.	Alam	a) Lahan pertanian luas (komoditas melati, padi, jagung, singkong, tembakau) b) Kawasan perbukitan yang rawan longsor c) Terdapat saluran irigasi d) Terdapat lahan kosong yang belum terkelola e) Warga desa budidaya sapi potong jenis lokal Madura f) Sumber air tanah jernih dan bersih
2.	Sosial dan Budaya	a) Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani (petani melati, padi, jagung, singkong, dan tembakau) b) Masyarakat masih melestarikan kesenian hadrah dan karawitan
3.	Ekonomi	a) Terdapat kelompok usaha ronce melati pada tiga dusun yaitu Bandungan, Jalak, dan Laok Songai b) Terdapat kelompok tani di setiap dusun
4.	Teknologi	a) Terdapat teknologi tepat guna seperti mesin penggilingan padi dan traktor b) Jaringan <i>wi-fi</i> tersedia tetapi belum merata
5.	Infrastruktur	a) Tersedia infrastruktur yang memadai (puskesmas pembantu, sekolah dasar, posyandu, dekat jalan raya utama, dan jaringan listrik tersebar ke seluruh dusun)
6.	Sumber Daya Manusia	a) Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 2019 jiwa b) Penduduk memiliki jiwa gotong royong tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh lima unit usaha potensial yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Melati sesuai dengan potensi lokal Desa Daramista yaitu sebagai berikut:

1. Fotokopi dan Alat Tulis Kantor (ATK)

Desa Daramista memiliki infrastruktur yang memadai seperti puskesmas pembantu, sekolah dasar, posyandu, adanya jalan sebagai akses keluar masuk masyarakat, jaringan listrik tersebar ke seluruh dusun, lahan kosong yang belum terkelola, dan gedung. Bangunan sekolah yang tersedia seluas 7 ha, jalan seluas 72,21 ha, lapangan olahraga seluas 0,10 ha, dan pertokoan seluas 10 ha (Pemerintah Desa Daramista, 2022). Namun, sarana prasarana yang memadai tidak diikuti dengan ketersediaan jasa layanan fotokopi dan ATK yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan salinan dokumen serta alat tulis untuk kepentingan perkantoran maupun sekolah. Oleh karena itu, BUMDes Melati memiliki peluang untuk mendirikan usaha fotokopi dan ATK sebagai unit usaha potensial. Pendirian unit usaha ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayah (2021) bahwasanya BUMDes Gemilang Desa Banjarnegara, Kabupaten Pandeglang, Banten telah menjalankan unit usaha fotokopi dan penyediaan ATK untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan salinan dokumen serta kebutuhan alat tulis.

2. Produksi Air Kemasan

Sebagian besar masyarakat Desa Daramista mengkonsumsi air tanah sebagai air minum dikarenakan sumber air tanah yang jernih dan bersih. Adanya sumber air tanah yang jernih dan bersih ini memberikan peluang bagi BUMDes Melati untuk mendirikan unit usaha produksi air minum berbentuk kemasan. Unit usaha ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*) dengan memasarkan air kemasan yang berasal dari *brand*

lokal. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membangun usaha produksi air kemasan yaitu keahlian sumber daya manusia, infrastruktur atau sarana prasarana memadai, dan dukungan baik pemerintah desa maupun daerah (Mazlan et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan mitra kerja sama untuk membangun usaha produksi air kemasan mulai dari proses pembangunan usaha hingga pemasaran.

3. Jasa Pemasaran Ronce Melati

Desa Daramista memiliki lahan tegal/ladang seluas 66,82 ha dan pekarangan seluas 98,73 ha (Pemerintah Desa Daramista, 2022). Sebagian besar lahan tegal/ladang dan pekarangan dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk budidaya melati. Biasanya pemanenan melati masih berbentuk kuncup untuk keperluan pembuatan ronce melati. Mayoritas ibu rumah tangga di desa ini membentuk kelompok usaha ronce melati dikarenakan bahan baku yang mudah didapatkan dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekretaris Desa Daramista terdapat 10 kelompok usaha ronce melati dimana satu kelompok terdiri dari 3 orang pengrajin ronce melati. Artinya terdapat 30 ibu rumah tangga yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga melalui ronce melati. Ronce melati dijual untuk memenuhi permintaan pelanggan terkait keperluan acara adat istiadat/keagamaan seperti pernikahan, aqiqah, dan siraman tujuh bulan kehamilan. Namun, usaha tersebut cenderung stagnan karena sistem pemasaran yang kurang optimal. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan mitra usaha yang terbatas. Akibatnya permintaan produk ronce melati bersifat musiman. Apabila memasuki bulan yang baik untuk acara pernikahan, maka permintaan ronce melati akan meningkat. Sebaliknya, jika belum memasuki bulan yang baik untuk acara pernikahan maka permintaan ronce melati akan menurun bahkan tidak ada permintaan produk. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh tidak konstan setiap bulan, sehingga kelompok usaha tersebut masih belum mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal. Oleh karena itu, BUMDes Melati berpeluang besar dalam membuka unit usaha jasa pemasaran ronce melati yang mampu membantu sistem pemasaran guna menunjang kesejahteraan kelompok usaha ronce melati.

4. Wisata Edukasi Sapi Lokal

Sebagian besar masyarakat Desa Daramista berprofesi sebagai petani dan peternak. Mayoritas peternak memelihara sapi potong jenis lokal Madura. Banyaknya masyarakat yang memelihara sapi dan memiliki pengetahuan yang baik terkait budidaya sapi lokal, memberikan peluang bagi BUMDes Melati untuk mendirikan unit usaha wisata edukasi sapi lokal Madura. Selain itu, tersedianya infrastruktur yang memadai seperti lahan kosong milik desa yang belum terkelola dengan baik dapat digunakan untuk mendirikan wisata edukasi sapi lokal. Ciri khusus dari wisata edukasi sapi lokal yaitu mengajak wisatawan untuk belajar terkait kegiatan peternakan mulai dari pemberian pakan hingga proses pengolahan hasil ternak dan pemanfaatan limbah kotoran sapi yang ramah lingkungan. Adanya unit usaha wisata edukasi sapi lokal diharapkan mampu menyerap tenaga kerja desa sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sejalan dengan penelitian oleh Hermawan et al. (2021) bahwasanya BUMDes di Desa Wisata Pujonkidul telah berhasil menyerap tenaga kerja desa sebanyak 2000 orang atau 50% untuk berkontribusi dalam menyukseskan program pembangunan desa.

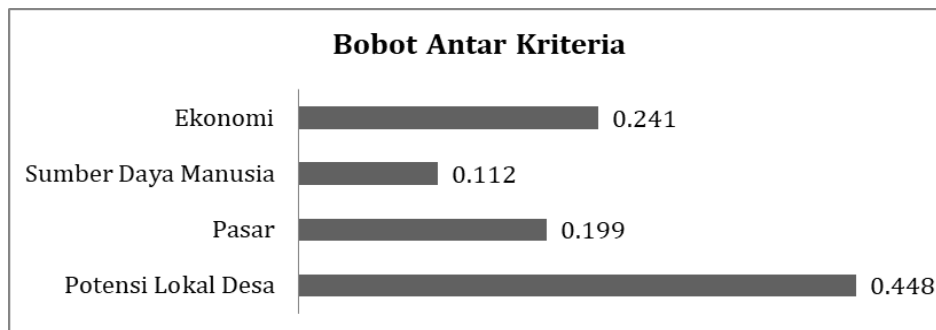
5. Penggemukan Sapi Potong

BUMDes Melati telah bergerak di bidang peternakan sejak tahun 2019 dengan mendirikan satu unit usaha yaitu penggemukan sapi potong jenis *limosin*. Sejak usaha tersebut berjalan belum pernah memberikan kontribusi terhadap PADes. Kondisi ini dikarenakan unit usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan tidak sesuai dengan potensi lokal desa. Faktor yang menyebabkan unit usaha tersebut stagnan yaitu kegiatan promosi belum optimal dan mitra usaha yang terbatas. Namun, adanya potensi ketersediaan pakan hijauan dan air yang cukup

di Desa Daramista dapat digunakan sebagai imbalan konsentrat pada pakan penggemukan sapi. Begitupun dengan BUMDes Bonang Gumilang yang mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan sumber pakan sebagai upaya dalam meningkatkan populasi dan produktifitas sapi potong (Faksi & Marina, 2020). Oleh karena itu, BUMDes Melati masih berpeluang menjalankan usahanya dengan harapan dapat memperbaiki sistem promosi yang digunakan dan memperluas mitra usaha untuk menunjang keberlanjutan unit usaha ini.

Analisis Perbandingan Berpasangan. Analisis perbandingan berpasangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan kriteria, sub kriteria, dan alternatif dalam pengambilan keputusan (Umariyah et al., 2022). Terdapat matriks perbandingan kriteria, sub kriteria, dan alternatif dalam analisis perbandingan berpasangan. Hasil dari analisis ini yaitu bobot prioritas dari kriteria, sub kriteria, dan alternatif dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati.

Hasil Evaluasi Kriteria. Terdapat empat kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati yaitu kriteria ekonomi, sumber daya manusia, pasar, dan potensi lokal desa. Penentuan empat kriteria pemilihan unit usaha BUMDes Melati diperoleh dari kajian literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu dan analisis kondisi lapang. Hasil dari kombinasi penilaian kriteria dari lima responden diperoleh prioritas kriteria yang disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil uji analisis AHP menggunakan bantuan *software expert choice 11* diperoleh bahwa prioritas utama kriteria pemilihan unit usaha BUMDes Melati yaitu potensi lokal desa dengan bobot sebesar 0,448. Kemudian diikuti oleh kriteria ekonomi, pasar, dan sumber daya manusia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal desa menjadi kriteria yang paling dipertimbangkan oleh responden dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

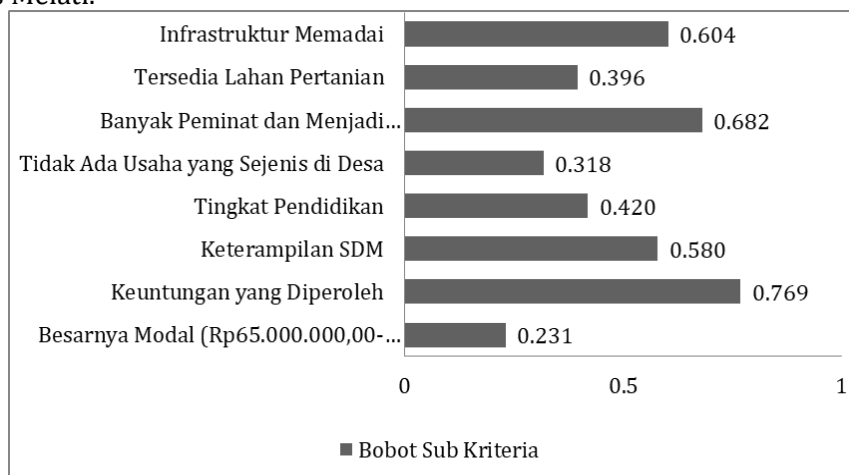
Gambar 2. Nilai Bobot Antar Kriteria

Potensi lokal desa berperan cukup penting dalam menentukan pemilihan unit usaha BUMDes. Menurut Pradani (2020) potensi desa adalah sumber daya yang digunakan untuk membangun desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal desa atau yang disebut sebagai potensi sumber daya alam dapat digunakan dalam jangka waktu lama melalui pemanfaatan alam sekitar untuk membantu desa menjadi lebih mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Triyo et al., 2020). Pemanfaatan potensi lokal desa dapat dilakukan dengan menciptakan produk unggulan khas desa, sehingga mampu memberikan nilai tambah terhadap desa. Identifikasi potensi lokal desa dapat diketahui dengan mengkaji kondisi desa terkait sumber daya dan permasalahan yang ada di desa sebagai acuan BUMDes dalam mendirikan unit usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Absah et al. (2021) bahwasanya BUMDes di Desa Lubuk Kertang telah melakukan identifikasi potensi lokal desa dengan mengkaji kondisi internal dan eksternal

dari masing-masing potensi sumber daya sebagai pedoman dalam menentukan konsep usaha yang akan dikembangkan. Selain itu, BUMDes di Desa Sumberagung dan Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan juga melakukan pemetaan potensi desa sebagai acuan dalam merumuskan jenis usaha yang akan dijalankan (Widiastuti et al., 2019).

Potensi unggulan yang dimiliki Desa Daramista yaitu tanaman melati. Sebagian besar masyarakat di Desa Daramista melakukan budidaya melati di ladang atau pekarangan. Melati banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Dusun Bandungan, Laok Songai, dan Jalak. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ronce melati untuk memenuhi permintaan akan acara adat istiadat/keagamaan seperti pernikahan, aqiqah, dan siraman tujuh bulan kehamilan. Pemanenan melati biasanya dilakukan saat berbentuk kuncup untuk memenuhi kebutuhan akan ronce melati. Berdasarkan wawancara dengan salah satu kelompok usaha ronce melati bahwasanya kuncup melati dijual dengan harga Rp15.000,00 per 1000 unit (250 gram) pada bulan Februari 2023. Namun, harga jual kuncup melati mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh musim dan kondisi pasar. Saat musim penghujan tiba maka banyak kuncup melati yang busuk dan mengakibatkan kuncup melati menjadi langka. Kondisi ini yang memicu meningkatnya harga jual kuncup melati. Harga jual kuncup melati akan menurun saat panen melati melimpah tetapi permintaan tidak terlalu banyak. Tetapi kondisi tersebut tidak menyebabkan penjualan ronce melati mengalami penurunan yang drastis karena harga jual ronce melati selalu berbanding lurus dengan harga bahan baku utama yaitu kuncup melati.

Hasil Evaluasi Sub Kriteria. Terdapat delapan sub kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati. Penentuan delapan sub kriteria pemilihan unit usaha BUMDes Melati diperoleh dari kajian literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu dan analisis kondisi lapang. Hasil dari kombinasi penilaian sub kriteria lima responden diperoleh empat sub kriteria prioritas yang disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan hasil uji analisis AHP menggunakan bantuan *software expert choice 11* diperoleh bahwa terdapat empat sub kriteria dominan dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati. Empat sub kriteria dominan yaitu keuntungan yang diperoleh, banyak peminat dan menjadi kebutuhan warga, infrastruktur memadai, dan keterampilan SDM. Artinya keempat sub kriteria tersebut yang paling dipertimbangkan oleh responden dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 3. Nilai Bobot Antar Sub Kriteria

Keuntungan yang diperoleh terpilih sebagai sub kriteria yang memiliki nilai bobot tertinggi yaitu 0,769. Artinya responden mempertimbangkan sub kriteria tersebut dalam

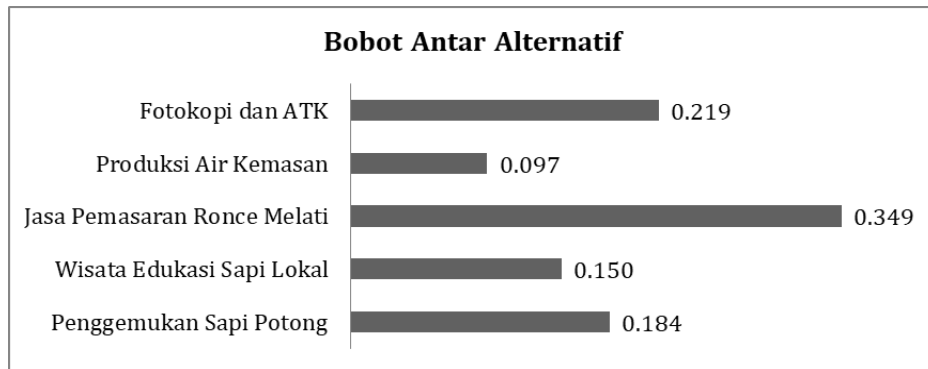
pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati. BUMDes berperan sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam kegiatan pelayanan sosial. Namun, BUMDes juga lembaga komersial yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. BUMDes dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dari unit usaha yang akan dijalankan. Diharapkan keuntungan tersebut mampu membantu peran BUMDes dalam meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa melalui kontribusi terhadap PADes. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes Melati melakukan studi kelayakan bisnis sebelum menjalankan suatu unit usaha. Studi ini dapat digunakan untuk memprediksi dan meminimalkan kerugian suatu usaha (Saraswati & Pratiwi, 2019). Menurut Khmara & Kronenberg (2020) studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan menganalisis layak atau tidaknya usaha atau bisnis yang dijalankan.

Sub kriteria yang memiliki nilai bobot tertinggi kedua yaitu banyak peminat dan menjadi kebutuhan warga sebesar 0,682. Artinya responden mempertimbangkan sub kriteria tersebut dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati. Riset pasar adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat permintaan produk oleh konsumen yang menjadi target pasar (Junita et al., 2020). Tingkat permintaan produk akan meningkat atau banyak peminat, jika konsumen memiliki minat beli terhadap produk tersebut. Minat beli konsumen terbentuk dari sikap konsumen terhadap sebuah produk atas keyakinan dari kualitas dan harga (Yoebrilianti, 2018). Kondisi ini membuat BUMDes Melati sebagai penjual harus mengetahui minat beli dan kebutuhan konsumen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen yaitu karakteristik produk, manfaat produk, dan harga yang ditetapkan oleh penjual (Yoebrilianti, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania et al. (2022) bahwasanya harga berpengaruh terhadap minat beli konsumen pada toserba (toko serba ada) BUMDes Ajong Rejo.

Sub kriteria yang memiliki nilai bobot tertinggi ketiga yaitu infrastruktur memadai sebesar 0,604. Artinya responden mempertimbangkan sub kriteria tersebut dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati.. Infrastruktur atau sarana prasarana berperan penting dalam pembangunan desa untuk menunjang kegiatan masyarakat pada berbagai aspek kehidupan seperti kegiatan ekonomi, keagamaan, dan sosial. Adanya infrastruktur yang memadai mampu mendukung kegiatan operasional BUMDes dalam menjalankan unit usahanya seperti ketersediaan tempat berupa gedung, toko, dan lahan. Kesuksesan suatu usaha dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai karena berdirinya usaha akan memerlukan sarana prasarana seperti tersedianya jaringan listrik, akses jalan, dan lahan parkir (Putra et al., 2020).

Sub kriteria yang memiliki nilai bobot tertinggi keempat yaitu keterampilan SDM sebesar 0,580. Artinya responden mempertimbangkan sub kriteria tersebut dalam pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati.. Keterampilan berhubungan dengan pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang baik secara manual maupun verbal. Apabila keterampilan yang dimiliki SDM terus diasah melalui program-program pelatihan, maka dapat meningkatkan kinerja SDM dalam menunjang keberhasilan suatu usaha. Sejalan dengan penelitian oleh Al-Rawahi (2022), bahwasanya pelatihan SDM sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan maskapai penerbangan kesultanan Oman. Keterampilan SDM juga berperan penting dalam menunjang keberlangsungan suatu usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) juga menyatakan bahwa keterampilan SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes untuk menyesuaikan pemilihan unit usaha yang dijalankan dengan keterampilan SDM yang dimiliki.

Prioritas Unit Usaha BUMDes Melati. Terdapat lima alternatif dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati yaitu fotokopi dan ATK, produksi air kemasan, jasa pemasaran ronce melati, wisata edukasi sapi lokal, dan penggemukan sapi potong. Penentuan lima alternatif pemilihan unit usaha BUMDes Melati diperoleh dari analisis kondisi lapang. Hasil dari kombinasi penilaian alternatif lima responden diperoleh prioritas alternatif yang disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan hasil uji analisis AHP menggunakan bantuan *software expert choice 11* diperoleh bahwa alternatif prioritas yang dipilih oleh responden sebagai rekomendasi unit usaha BUMDes Melati yaitu jasa pemasaran ronce melati dengan nilai bobot sebesar 0,349. Kemudian diikuti dengan unit usaha fotokopi dan ATK, penggemukan sapi potong, wisata edukasi sapi lokal, dan produksi air kemasan.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 4. Nilai Bobot Antar Alternatif

Jasa pemasaran ronce melati dapat dijadikan sebagai rekomendasi unit usaha yang akan dijalankan oleh BUMDes Melati. Unit usaha ini memiliki keunggulan pada semua kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan unit usaha. Selain itu, unit usaha ini sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan kelompok usaha ronce melati di Desa Daramista. Para kelompok usaha ronce melati membutuhkan adanya jasa pemasaran yang mampu membuat permintaan produk tetap konstan dan tidak musiman. Diharapkan dengan adanya unit usaha ini mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan setiap bulannya, sehingga dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Keunggulan jasa pemasaran ronce melati dari kriteria potensi lokal desa yaitu unit usaha ini berbasis potensi lokal desa karena sebagian besar masyarakat desa melakukan budidaya melati. Unit usaha berbasis potensi lokal desa dapat memberikan nilai tambah terhadap desa dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa melalui produk unik yang berstandar khas desa, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang (Pradani, 2020). Didukung oleh penelitian Ihsan (2018) bahwasanya pemilihan unit usaha BUMDes Gerbang Lentera telah berhasil menjadi salah satu BUMDes terbaik di Kabupaten Semarang yang bergerak di bidang pariwisata dan berbasis potensi lokal desa. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Tahe & Raraga (2021) bahwasanya pemilihan jenis usaha BUMDes Sinyia Moi didasarkan pada pengalaman dan diskusi badan pengurus BUMDes. Akibatnya unit usaha listrik desa dan jasa transportasi yang dijalankan BUMDes ini belum mampu memberikan keuntungan serta berkontribusi terhadap PADes. Oleh karena itu, pentingnya mengidentifikasi potensi lokal desa sebagai acuan dalam pemilihan unit usaha BUMDes.

Keunggulan jasa pemasaran ronce melati dari kriteria ekonomi yaitu modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar dibandingkan dengan usaha fotokopi ATK dan produksi air minum kemasan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis modal awal diperoleh bahwa modal yang dibutuhkan untuk mendirikan unit usaha jasa pemasaran ronce melati sebesar Rp34.410.000,00. Menurut Kartina (2022) modal awal yang dibutuhkan untuk mendirikan

unit usaha fotokopi ATK sebesar Rp44.691.986,00. Sedangkan, modal yang dibutuhkan untuk mendirikan unit usaha produksi air minum kemasan sebesar Rp8.735.086.000,00 (Kusmayadi, 2019). Oleh karena itu, unit usaha jasa pemasaran ronce melati dapat dijadikan rekomendasi unit usaha bagi BUMDes Melati dengan modal yang tidak terlalu besar. Selain itu, keuntungan yang diperoleh unit usaha ini berupa *benefit* dan *profit*. Artinya BUMDes sebagai lembaga sosial berperan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan para kelompok usaha ronce melati. Namun, BUMDes juga berperan sebagai lembaga komersial yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, BUMDes Melati tidak hanya berperan dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi para kelompok usaha ronce melati, tetapi juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari unit usaha yang dikembangkan. Didukung dengan penelitian Hidayah et al. (2020) bahwasanya BUMDes Harapan Jaya memiliki peran untuk menyelesaikan permasalahan dari UMKM alas kaki di Desa Pagelaran dan mencari keuntungan dari unit usaha yang dijalankan.

Keunggulan jasa pemasaran ronce melati dari kriteria pasar yaitu unit usaha ini memiliki prospek pasar yang mendukung karena permintaan produk yang cukup tinggi untuk keperluan acara pernikahan. Selain itu, produk ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan acara aqiqah, siraman tujuh bulan kehamilan, dan kegiatan lain yang memerlukan ronce melati. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kelompok usaha ronce melati di Desa Daramista diperoleh bahwa rata-rata permintaan produk ronce melati paket pengantin per minggu saat memasuki bulan yang baik untuk acara pernikahan sebanyak 3 produk dengan harga jual Rp400.000,00 per paket. Kondisi ini menunjukkan bahwa prospek pasar penjualan produk ronce melati cukup baik. Namun, upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Melati untuk meningkatkan permintaan produk dari kelompok usaha ronce melati yaitu melakukan promosi menggunakan media sosial dan menjalin mitra kerja sama dengan perias pengantin. Sejalan dengan penelitian Sari & Tamami (2020) bahwasanya pedagang ronce melati Ratu *Ebhu* di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial dan bekerja sama dengan perias pengantin sekitar untuk meningkatkan penjualan produk.

Keunggulan jasa pemasaran ronce melati dari kriteria sumber daya manusia yaitu sebagian besar masyarakat Desa Daramista khususnya ibu rumah tangga memiliki keterampilan yang cukup baik dalam membuat ronce melati. Kondisi ini disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kelompok usaha ronce melati rata-rata memiliki pengalaman sebagai pengrajin ronce melati selama 5-13 tahun yang tergolong cukup lama. Artinya tingginya pengalaman seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin ronce melati. Didukung oleh penelitian Liana & Pudjiastuti (2022) bahwasanya semakin tinggi pengalaman atau masa kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada UMKM Marshalia Embroidery. Oleh karena itu, unit usaha jasa pemasaran ronce melati adalah rekomendasi yang tepat bagi BUMDes Melati karena sesuai dengan keterampilan dan pengalaman sumber daya manusia yang dimiliki.

Rasio Konsistensi. Berdasarkan hasil uji analisis AHP menggunakan bantuan *software expert choice 11* diketahui bahwa rasio konsistensi untuk seluruh perbandingan berpasangan antar kriteria, sub kriteria, dan alternatif diperoleh nilai inkonsistensi $\leq 10\%$ (0,1) yang disajikan pada Tabel 5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden berada pada tingkat inkonsistensi yang diperbolehkan dalam analisis AHP. Oleh karena itu, penilaian responden dapat dikatakan konsisten.

Tabel 5. Rasio Konsistensi

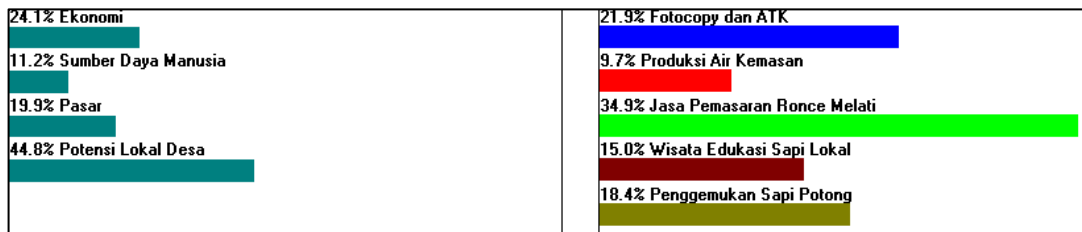
Matriks Perbandingan Berpasangan	Nilai Inkonsistensi
----------------------------------	---------------------

Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.
Journal Grafting. (2023), 13(1) 8-26

Matriks perbandingan antar kriteria	0,02
Matriks perbandingan alternatif pemilihan unit usaha BUMDes Melati	0,02
Matriks perbandingan alternatif pemilihan unit usaha dari kriteria:	0,01
a) Ekonomi	0,03
b) Sumber Daya Manusia	0,03
c) Pasar	0,01
d) Potensi Lokal Desa	
Matriks perbandingan alternatif pemilihan unit usaha dari sub kriteria:	
a) Besarnya Modal (Rp65.000.000,00 – Rp90.000.000,00)	0,03
b) Keuntungan yang Diperoleh	0,01
c) Keterampilan SDM	0,02
d) Tingkat Pendidikan	0,05
e) Tidak Ada Usaha yang Sejenis di Desa	0,04
f) Banyak Peminat dan Menjadi Kebutuhan Warga	0,02
g) Tersedia Lahan Pertanian	0,02
h) Infrastruktur Memadai	0,01

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Analisis Sensitivitas. *Software expert choice 11* dapat digunakan untuk melakukan analisis sensitivitas melalui *icon Sensitivity Analysis*. Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh perubahan nilai bobot kriteria terhadap urutan prioritas alternatif (Azizah, 2019). Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui kriteria mana yang memiliki tingkat sensitif tertinggi sehingga berpengaruh terhadap perubahan pada prioritas alternatif. Hasil analisis sensitivitas masing-masing kriteria disajikan pada gambar berikut.

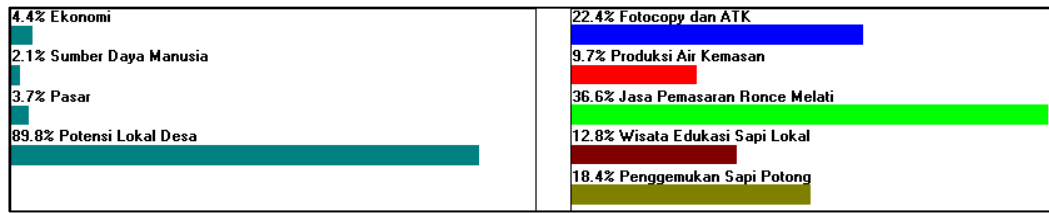


Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 5. Grafik *Dynamic Sensitivity*

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa kriteria yang paling sensitif terhadap perubahan bobot sehingga mampu mengubah urutan prioritas alternatif adalah kriteria potensi lokal desa dengan bobot sebesar 44,8%. Sedangkan, kriteria yang paling rendah sensitivitasnya dalam mengubah urutan prioritas alternatif yaitu sumber daya manusia dengan bobot sebesar 11,2%. Artinya perubahan bobot pada kriteria potensi lokal desa akan berpengaruh terhadap urutan lima alternatif pemilihan unit usaha BUMDes Melati.

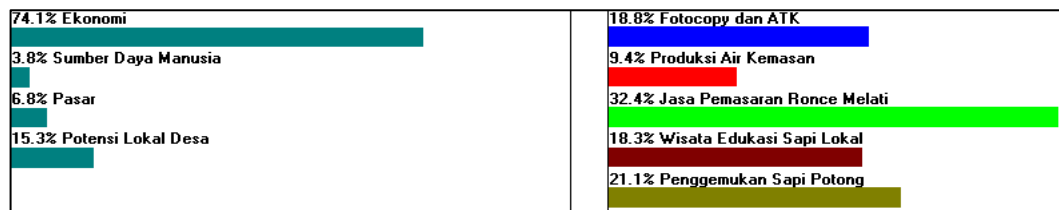
Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.
Journal Grafting. (2023), 13(1) 8-26



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 6. Grafik *Dynamic Sensitivity* Kriteria Potensi Lokal Desa

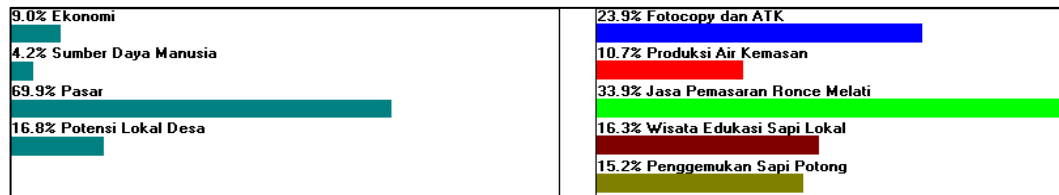
Simulasi dilakukan dengan menaikkan bobot kriteria potensi lokal desa sebesar 45% yang disajikan pada Gambar 6. Akibat perubahan bobot tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap urutan prioritas alternatif unit usaha BUMDes Melati. Hasil perubahan bobot tersebut tidak berpengaruh terhadap urutan alternatif unit usaha. Jasa pemasaran ronce melati berada pada urutan pertama diikuti oleh fotokopi dan ATK, penggemukan sapi potong, wisata edukasi sapi lokal, dan produksi air kemasan. Kemudian, simulasi dilakukan dengan tetap menaikkan bobot kriteria potensi lokal desa sebesar 50%. Namun, perubahan bobot tersebut tidak berpengaruh terhadap urutan alternatif unit usaha dan jasa pemasaran ronce melati tetap berada pada prioritas pertama. Kondisi ini disebabkan karena berdasarkan penilaian para responden ahli (*expert*) bahwasanya penting bagi BUMDes untuk mempertimbangkan potensi lokal desa sebagai kriteria utama dalam mendirikan suatu unit usaha. Artinya urutan alternatif unit usaha yang diusulkan kepada BUMDes sudah sesuai dengan kuat lemahnya potensi yang dimiliki Desa Daramista.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 7. Grafik *Dynamic Sensitivity* Kriteria Ekonomi

Simulasi dilakukan dengan menaikkan bobot kriteria ekonomi sebesar 50% yang disajikan pada Gambar 7. Akibat perubahan bobot tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap urutan prioritas alternatif unit usaha BUMDes Melati. Hasil perubahan bobot tersebut berpengaruh terhadap urutan alternatif unit usaha. Jasa pemasaran ronce melati berada pada urutan pertama diikuti oleh penggemukan sapi potong, fotokopi dan ATK, wisata edukasi sapi lokal, dan produksi air kemasan. Jadi, telah terjadi perubahan urutan alternatif yang semula fotokopi dan ATK berada pada urutan kedua berubah menjadi urutan ketiga. Namun, jasa pemasaran ronce melati tetap berada pada urutan pertama.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 8. Grafik *Dynamic Sensitivity* Kriteria Pasar

Simulasi dilakukan dengan menaikkan bobot kriteria pasar sebesar 50% yang disajikan pada Gambar 8. Akibat perubahan bobot tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap urutan prioritas alternatif unit usaha BUMDes Melati. Hasil perubahan bobot tersebut berpengaruh terhadap urutan alternatif unit usaha. Jasa pemasaran ronce melati berada pada urutan pertama diikuti oleh fotokopi dan ATK, wisata edukasi sapi lokal, penggemukan sapi potong, dan produksi air kemasan. Jadi, telah terjadi perubahan urutan alternatif yang semula wisata edukasi sapi lokal berada pada urutan keempat berubah menjadi urutan ketiga. Namun, jasa pemasaran ronce melati tetap berada pada urutan pertama. Berdasarkan hasil simulasi dengan menaikkan bobot dari kriteria potensi lokal desa, ekonomi, dan pasar menunjukkan bahwa jasa pemasaran ronce melati tetap menjadi prioritas utama yang dapat dijadikan alternatif usaha bagi BUMDes Melati.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian sistem pengambilan keputusan pemilihan unit usaha BUMDes Melati diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat lima unit usaha potensial yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Melati sesuai dengan potensi lokal Desa Daramista yaitu fotokopi dan ATK, produksi air kemasan, jasa pemasaran ronce melati, wisata edukasi sapi lokal, dan penggemukan sapi potong; (2) prioritas kriteria dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati adalah potensi lokal desa, kemudian prioritas sub kriteria terdiri dari keuntungan yang diperoleh, banyak peminat dan menjadi kebutuhan warga, infrastruktur memadai, dan keterampilan SDM; (3) prioritas alternatif dalam pemilihan unit usaha BUMDes Melati yaitu jasa pemasaran ronce melati. Selain menjalankan unit usaha penggemukan sapi potong, diharapkan BUMDes Melati dapat menjadikan jasa pemasaran ronce melati sebagai alternatif usaha karena berbasis potensi lokal desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok usaha ronce melati. Selain itu, BUMDes Melati juga diharapkan untuk mempertimbangkan sub kriteria keuntungan yang diperoleh sebagai acuan dalam mendirikan unit usaha jasa pemasaran ronce melati. BUMDes Melati juga diharapkan dapat menjadi pemasok pakan hijauan karena potensi tersebut dapat digunakan sebagai imbalan konsetrat pada pakan penggemukan sapi potong. Disarankan juga kepada pemerintah Desa Daramista untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa yang dimiliki melalui unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Melati sebagai upaya dalam memperkuat perekonomian desa dengan berkontribusi terhadap PADes. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sub kriteria dari potensi lokal desa untuk merancang struktur AHP karena potensi lokal desa memiliki nilai bobot tertinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait peran potensi lokal desa sebagai pengembangan BUMDes melalui kombinasi metode AHP dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y., Rini, E. S., & Aulia, F. (2021). Penguatan Ekonomi Bumdes Lubuk Kertang Melalui Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–22.
- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15.
- Al-Rawahi, M. H. (2022). A Research Study on the Impact of Training and Development on Employee Performance during Covid-19 Pandemic. *International Journal of*

Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

Journal Grafting. (2023), 13(1) 8-26

Managerial Studies and Research (IJMSR), 10(7), 1–10.

- Azizah, M. (2019). Pemilihan Metode Risk Assesment Pada UPT-TIK di Perguruan Tinggi Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Jurnal Manajemen Informatika, 10(1)*, 10–18.
- Dewi, S. M., & Windarto, A. P. (2019). Analisis Metode Electre Pada Pemilihan Usaha Kecil Home Industry yang Tepat Bagi Mahasiswa. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi, 8(3)*, 377–385.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep. (2022). Data Statistik Sektoral Kabupaten Sumenep Tahun 2022. (On-line) <https://www.sumenepkab.go.id/uploads/document/books/statistik-sektoral-2022.pdf>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. (2020). Jumlah BUMDes Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. (On-line) <https://datadesacenter.dpmd.jatimprov.go.id/>
- Faksi, R. Y., & Marina, I. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Paradigma Agribisnis, 3(1)*, 24–35.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia, 1(1)*, 1–13.
- Hidayah, U. (2021). Analisis Karakteristik dan Tingkat Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pandeglang, Banten. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi, 22(2)*, 50–56.
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Optimalisasi Unit Usaha Bumdes Harapan Jaya Berdasarkan Potensi Lokal Di Desa Pagelaran. *Benefita, 5(1)*, 101–112.
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies, 7(4)*, 221–230.
- Jabid, A. W., & Amiro, S. (2021). Pemetaan Potensi Desa Pekaulang Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2(1)*, 1–21.
- Jumarlis, M. (2021). Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Bibit Ikan Air Tawar Untuk Di Budidayakan Menggunakan Metode AHP Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 11(1)*, 7–12.
- Junita, A., Hasbullah, I. I. K., & Azhmy, M. F. (2020). Survei Pasar Online: Strategi Riset Pasar Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Wanita di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 26(4)*, 205–214.
- Kartina, R. (2022). Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 7(1)*, 1–9.
- Khmara, Y., & Kronenberg, J. (2020). Degrowth In the Context of Sustainability Transitions : In Search of a Common Ground. *Journal of Cleaner Production, 267(122072)*, 1–13.
- Kusmayadi, I. (2019). Kelayakan Keuangan Pengembangan Usaha Air Minum Dalam

Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 8-26

- Kemasan (AMDK) di Pulau Lombok. *Jurnal Riset Manajemen*, 19(2), 110–121.
- Laisouw, A. R., Lutfi, S., & Tempola, F. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Orang Miskin di Kota Ternate Menggunakan Metode AHP. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Kmputer)*, 2(1).
- Liana, Y., & Pudjiastuti, R. W. (2022). Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Terhadap Kinerja Pada UMKM Marshalia Embroidery. *Bulletin of Management and Business*, 3(1), 248–252.
- Mazlan, Ismail, I., & Juharni. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Desa Polewali). *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 86–90.
- Nazidah, F., Asmara, R., & Wahyuningtyas, A. S. H. (2020). The Decision Of Salt Farmers Behavior To The Use Geomembrane Technology Using Fuzzy AHP (Case In Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency). *Agricultural Socio-Economics Journal*, 20(4), 291–298.
- Ningsih, E., Dedih, & Supriyadi. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Peluang Usaha Makanan yang Tepat Menggunakan Wiegthed Product (WP) Berbasis Web. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 244–254.
- Nuraini, C., & Atmaja, U. (2019). Palm Sugar Agribusiness Development Strategy In Tasikmalaya Regency. *Agriekonomika Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 8(1), 62–69.
- Pemerintah Desa. (2022). Pendapatan Asli Desa Daramista Tahun 2020-2022. Pemerintah Desa Daramista.
- Pemerintah Desa. (2022). Potensi Desa dan Kelurahan. Pemerintah Desa Daramista.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 6623. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JESK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 01(01), 14–23.
- Pribadi, D., Saputra, R. A., Hudin, J. M., & Gunawan. (2020). *Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, W. A., Nawasiah, N., & Widyaningsih, M. (2020). Pengaruh Penentuan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Berskala Mikro/Kecil. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 91–102. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe>
- Saraswati, R. M., & Pratiwi, R. R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt di Institut Bio Scientia International Indonesia. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 19–28.

Tantria Oktaviana, Mokh. Rum. 2023. Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDes Melati, Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

Journal Grafting. (2023), 13(1) 8-26

- Sari, M., & Tamami, N. D. B. (2020). Struktur, Perilaku, dan Kinerja Usaha Ronce Melati Rato Ebhu di Desa Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *AGRISCIENCE*, 1(1), 292–307.
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–10.
- Siahaan, S. V. br, & Vuspitasari, B. K. (2020). Analisa Pemilihan Pengurus Dan Unit Usaha Bumdes Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal SEBATIK*, 24(2), 159–168.
- Supriadi, A., Rustandi, A., Komarlina, D. H. L., & Ardiani, G. T. (2018). *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=WIOYDwAAQBAJ>
- Tahe, V. A., & Raraga, F. (2021). Mekanisme Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jenis Usaha (Studi pada BUMDes Sinyia Moi Desa Dorume Kec. Loloda Utara). *NIRWASITA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 85–94.
- Tania, A. E., Hemawan, H., & Izzudin, A. (2022). Pengaruh Lokasi dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, IX(1), 75–84.
- Triyo, E., Haryono, & Irwanto. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Jurnal Litbang Kebijakan*, 14(2), 172–182.
- Umariyah, S., Rum, M., & Sugiarti, T. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian dan Alternatif Strategi Keripik Gedebok Pisang (Studi Kasus IKM Saeeku Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). *AGRISCIENCE*, 3(1), 39–56.
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(1).
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Utami, E. R. (2019). Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan. *Jurnal BERDIKARI*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/bdr.7151>
- Yoebritanti, A. (2018). Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Produk Fashion Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderator (Survei Konsumen Pada Jejaring Sosial). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 20–41.